

BAB III

POKOK PEMBAHASAN NILAI PERJUANGAN DALAM KEHIDUPAN PADA ANIME VINLAND SAGA

A. Kajian Teori

1. Anime

Ni Wayan Eka Putri Suantari mengemukakan bahwa animasi juga memiliki makna, khususnya yang dapat dilihat adalah gerakan atau dalam bahasa indonesianya adalah animasi. Menurutnya animasi adalah pertunjukan yang di kemas khas untuk remaja atau meremajakan suatu pertunjukan yang statis. Ia juga mengemukakan bahwa pembuatan suatu gerakan terbentuk dari visual yang konstan.¹³

Pada dasarnya *anime* itu tidak memiliki arti tersendiri didalamnya, hanya saja *anime* itu merupakan cara orang jepang untuk lebih mudah mengartikulasikan animasi, jadi *anime* dan animasi memiliki makna yang sama. Namun seiring berjalannya waktu *anime* menjadi istilah umum yang diberikan warga dunia bahwa *anime* adalah animasi buatan Jepang. Searah dengan penjelasan John Allen yaitu *anime* merupakan animasi yang diproduksi oleh orang Jepang, baik itu digambar menggunakan tangan secara tradisional atau berupa CG (Computer Generated).

Perbedaan pendapat dari Ranang A.S bahwa animasi adalah gerakan yang dibuat melalui ilusi. Bisa juga dipahami animasi ini berupa gambar yang dikumpulkan lalu diekspos pada jarak waktu yang telah ditentukan sehingga menghasilkan gambar ilusi yang dapat bergerak, terjadinya suatu ilusi disebabkan gambar tersebut dikumpulkan kemudian di gerakkan dengan cepat secara

¹³ Sapto Irawan, Heny Antono, and Yustinus Windrawanto, "Dampak Positif Otaku Anime Terhadap Perilaku Mahasiswa," *Jurnal Konseling Gusjigang* 8, no. 1 (2022): 12–22.

beraturan dan bertahap masing-masing pada objek gambar yang telah ditentukan. Apabila disederhanakan, animasi merupakan gambar bergerak.¹⁴

Dari beberapa pendapat yang dapat di ambil bahwa *anime* atau animasi adalah gambar bergerak yang telah ditentukan objek gambarnya pada kumpulan gambar menjadi satu kesatuan hingga melahirkan gambar ilusi yang bergerak. Namun istilah animasi dan *anime* kebanyakan orang berbeda asumsi. Warga dunia mengatakan *anime* adalah animasi yang diproduksi khas dari Jepang, sedangkan orang Jepang mengatakan itu adalah sebuah animasi yang sama seperti animasi lainnya, hanya saja orang Jepang mengatakan *anime* agar mudah mengartikulasikan animasi.¹⁵

a. Genre Anime

Genre dalam anime merujuk pada kategori atau jenis cerita yang ada dalam suatu anime, yang biasanya ditentukan berdasarkan tema, *setting*, gaya, dan target audiensnya. Genre membantu penonton mengidentifikasi jenis cerita dan elemen apa yang bisa mereka harapkan dari suatu anime. Beberapa genre umum dalam anime termasuk:

1) *Action* (Aksi)

Genre ini menonjolkan adegan pertarungan, kejar-kejaran, dan aktifitas fisik yang intens. Karakter utama seringkali memiliki kemampuan khusus atau senjata unik. Anime *action* sering dipenuhi plot yang cepat dan momen yang mendebarkan.

2) *Adventure* (Petualangan)

Genre ini lebih berfokus pada perjalanan karakter utama yang seringkali menghadapi berbagai rintangan yang menegangkan dan bertemu

¹⁴ Ranang A.S et al., *Animasi Kartun Dari Analog Sampai Digital*, 2010, 241

¹⁵ Wisnu Hatami, "Anime Jepang Sebagai Sumber Pembelajaran PKN," *Jurnal Edueksos IX*, no. 2 (2020): 52–66.

dengan karakter baru di sepanjang jalan. Genre ini memberikan penonton rasa penjelajahan dan penemuan.

3) *Drama*

Menitikberatkan pada pengembangan karakter dan emosi yang mendalam. Konflik pada genre drama kebanyakan bersifat emosional dan menyentuh aspek kehidupan manusia, seperti cinta, kehilangan, atau pertumbuhan pribadi.

4) *Comedy*

Genre ini menyajikan anime yang membuat penonton tertawa. Komedi ini akan muncul dari tingkah laku karakter atau kelucuan dari alur cerita tersebut.

5) *Fantasy*

Melibatkan dunia yang penuh dengan elemen magis dan imajinatif seperti sihir, makhluk fantasi, dan dunia khayalan. Genre ini menawarkan pelarian dari realitas dengan dunia yang imajinatif.

6) *Slice of Life*

Kehidupan sehari-hari karakter yang umumnya kita alami dengan cara yang realistis dan seringkali membahas situasi biasa yang bisa dialami siapa saja.

7) *Horror*

Genre ini dirancang untuk menakuti dan menegangkan penonton. Seringkali melibatkan elemen supranatural, makhluk menakutkan, dan situasi yang mencekam.

8) *Mystery*

Berfokus pada pemecahan teka-teki atau misteri, kebanyakan genre ini melibatkan karakter yang mencari kebenaran di balik suatu peristiwa atau istilahnya seorang detektif.

9) *Science Fiction* (Fiksi Ilmiah)

Genre ini menceritakan dunia kehidupan luar angkasa, perjalanan waktu, penemuan ilmu pengetahuan tentang teknologi masa depan.

10) *Romance*

Menceritakan tentang kisah cinta dan hubungan romantis antara karakter laki-laki dan karakter perempuan. Genre ini sering mengeksplorasi perkembangan hubungan, tantangan, dan momen-momen emosional dalam percintaan.

11) *Supernatural*

Melibatkan kekuatan atau elemen-elemen yang tidak bisa dijelaskan dengan logika atau ilmu pengetahuan, seperti hantu, supranatural, dan fenomena misterius.

12) *Thriller*

Momen menegangkan dan penuh ketegangan, genre ini sering melibatkan plot yang rumit sehingga sulit ditebak pada akhir ceritanya.

13) *Sport*

Genre ini melibatkan karakter dan alur cerita yang aktifitasnya adalah olahraga, seperti Bola Basket, Bola Voli, Renang, dan lain-lain.

14) *Music*

Genre ini seringkali menghubungkan dengan permainan musik yang biasanya dimainkan oleh karakter dalam bentuk, band, *dance*, solo atau pertunjukan tentang musik.

2. **Vinland Saga**

Vinland Saga adalah sebuah seri komik *manga* (komik) dan anime yang ditulis dan diilustrasikan oleh Makoto Yukimura. Seri ini menggabungkan elemen sejarah dengan fiksi, berlatar pada zaman Viking di awal abad ke-11.

Vinland Saga terbagi dua musim, yaitu Vinland Saga Musim pertama, dan Vinland Saga musim kedua.

a. Vinland Saga Musim Pertama

Pada musim pertama, Thorfinn seorang tokoh utama berfokus pada perjalanannya yang di dorong oleh keinginan untuk membalas dendam atas kematian ayahnya bernama Thors, yang dibunuh oleh Askeladd. Thorfinn bergabung dengan kelompok tentara bayaran Askeladd dengan harapan suatu hari bisa mengalahkannya dalam duel yang adil. Kemudian dari aksi petualangannya yang menggambarkan kehidupan brutal para Viking. Banyak adegan perang dan konflik kekuasaan yang terjadi selama di musim pertama.

b. Vinland Saga Musim Kedua

Pada musim kedua, cerita ini berfokus pada perjalanan batin Thorfinn mencari tujuan hidup baru setelah kematian Askeladd. Dia mulai mempertanyakan makna dari kekerasan dan mulai mencari jalan menuju kedamaian. Thorfinn menjadi seorang budak di sebuah peternakan dan bertemu dengan Einar, yang juga seorang budak, keduanya bekerja sama dan berteman, serta berusaha mendapatkan kebebasan mereka. Saat itulah mereka bertemu yang membuat Thorfinn menjadi terbuka pikirannya oleh temannya. Dengan kehadiran Einar, Thorfinn menerima segala keburukan yang pernah dilakukannya di masa lalu dan memulai mencari makna hidup dan memperbaiki dirinya.¹⁶ Dalam musim ini, Thorfinn mengalami perubahan signifikan, dari seorang pejuang yang hanya memikirkan balas dendam dan kekerasan menjadi seseorang mencari makna hidup yang lebih dalam dan damai.

Pada pembahasan ini peneliti akan berfokus pada musim kedua. Sebab disana akan lebih kompleks dan bisa di ambil makna sebagai representasi nilai-

¹⁶ Viky Nursyafira, "Sinopsis Vinland Saga Season 2, Kali Ini Digarap MAPPA!," duniaku.idntimes.com, 2022.

nilai yang berkaitan dengan kebaikan dan kedamaian yang menjadi landasan penelitian.

3. Representasi

Dalam kutipan buku milik Ayurisna, Judy Giles dan Tim Middleton mengemukakan pendapatnya tentang arti representasi,¹⁷ yaitu memiliki tiga arti, diantaranya: 1) *to stand in for* yang artinya melambangkan, contoh yang dapat diambil dalam konteks budaya lokal di Indonesia ketika ada seseorang yang meninggal dunia di suatu rumah atau tempat lainnya, bendera kuning menjadi simbol yang digunakan untuk memberitahukan kepada masyarakat sekitar bahwa ada seseorang yang telah meninggal dunia, 2) *represent (to speak or act on behalf of)* yang artinya berbicara atas nama seseorang, contohnya anggota parlemen yang berbicara untuk mengajukan hak kepada para pemerintah sebagai perwakilan suara warga masyarakat, 3) *to re-present* artinya menghadirkan kembali, contohnya film G30S-PKI di tayangkan kembali tiap tahunnya untuk menghadirkan kisah kelam dan duka atas gugurnya 7 korban dalam tragedi itu.

Dalam kutipan Ganjar Media, Harley mengemukakan pendapatnya representasi merupakan hal yang begitu penting dalam kehidupan politik dan budaya, representasi tergantung pada citra dan tanda yang telah ada dan dapat dipahami secara kultural dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang begitu berbagai macam atau sistem yang tekstual.¹⁸

Menurut Marcel Danesi terkait pengertian representasi adalah serangkaian proses perekaman gagasan atau ide, pengetahuan, tanda, serta pesan secara fisik. Untuk lebih mudahnya dapat dipahami bahwa representasi sebagai penggunaan

¹⁷ Yesika Ayurisna, *Representasi Maskulinitas Literatur* (Depok: *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia*, 2009).

¹⁸ Ganjar Wibowo, "Representasi Perempuan Dalam Film Siti," *Nyimak Journal of Communication* 3, 1st ed., 2019.

tanda-tanda atau simbol-simbol untuk menampilkan kembali sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan bahkan dirasakan dalam bentuk fisik.¹⁹

Representasi pada animasi *Vinland Saga*, cerita tersebut menampilkan tentang perubahan, pencarian makna hidup, dan perjuangan untuk kedamaian dan kebebasan. Ini menunjukkan sisi lain dari kehidupan Viking yang lebih dari sekadar perang, dengan fokus pada pertanian dan hubungan antar manusia. Musim ini juga mengajak penonton merenungkan tentang trauma, penebusan, dan harapan untuk masa depan yang lebih baik.

4. Makna Perjuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono, 2008 : 1152) pengertian perjuangan adalah “perkelahian merebut sesuatu dengan peperangan”. Sedangkan Soekanto (2009 : 212) mengemukakan pendapatnya dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar*, bahwa perjuangan yaitu “aspek dinamis dari kedudukan (status)” (Santoso, Salsabilla, et al., 2023). Soekanto (2009 : 213) mengemukakan pendapatnya bahwa seseorang berada di suatu posisi dalam masyarakat adanya peran dalam menjalankan perjuangannya. Perjuangan memiliki beberapa cakupan sebagai berikut: 1) Perjuangan yang melibatkan norma-norma yang dikaitkan dengan posisi atau letak seseorang dalam masyarakat. Artinya perjuangan yang dimaksud merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang akan membantu seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. (2) Perjuangan adalah suatu konsep yang dimana harusnya dilakukan bagi individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (3) Perjuangan dapat diartikan sebagai peran individu yang sangat penting bagi masyarakat sosial.²⁰

¹⁹ Rina Wahyu Winarni, “Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan,” *Deiksis* 2, no 2 (2010): 142-43.

²⁰ Imigran Asia and Dalam Film, “NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial REPRESENTASI MAKNA PERJUANGAN KELUARGA IMIGRAN ASIA DALAM FILM MINARI 1” 9, no. 10 (2022): 3641–47.

Perjuangan adalah bentuk usaha yang bersungguh-sungguh dikerjakan demi tercapainya tujuan yang baik dan mulia. Membicarakan tentang perjuangan, dalam perjuangan itu, pasti ada namanya pertempuran. (Santoso, Murod, et al., 2023). Perjuangan adalah usaha yang dikerjakan dari segala pengorbanan, peperangan dan diplomasi demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Memahami tentang peristiwa besar proklamasi dan juga semangat perjuangan menjelang proklamasi, demi rela berjuang tanpa pamrih adalah hal relevan yang harusnya diprioritaskan sebagai pemahaman generasi penerus saat ini dan masa depan berikutnya faktor perjuangan menurut Ahmadi (2003:111).²¹

Berkaitan dengan animasi *Vinland Saga*, cerita tersebut menggambarkan makna perjuangan sebagai proses yang kompleks dan mendalam. Ini bukan hanya tentang pertempuran fisik, tetapi lebih tentang perjuangan internal untuk menemukan makna, penebusan, dan kedamaian. Melalui karakter seperti Thorfinn dan Einar, seri ini menunjukkan bahwa perjuangan sejati melibatkan usaha untuk mengatasi trauma masa lalu, menolak kekerasan, dan membangun kehidupan yang lebih baik melalui kerja keras dan hubungan yang positif.

5. Makna Hidup

Frankl (2004) dalam teorinya mendefinisikan bahwa makna hidup merupakan proses penemuan hakekat yang begitu berarti bagi manusia. Makna hidup adalah sesuatu hal yang dianggap penting dan memberikan nilai khusus pada seseorang. Dengan demikian makna hidup memiliki nilai yang positif dan bermakna untuk menjalankan kehidupan. Kemudian ia juga berpendapat bahwa makna hidup merupakan suatu makna yang dapat ditemukan pada kehidupan, baik dalam keadaan yang menyenangkan maupun penderitaan, namun makna hidup tidak diberikan oleh orang lain tetapi ditemukan oleh diri sendiri. Makna hidup dapat ditemukan ketika menghadapi kehidupan dunia luar, ini akan mendapatkan

²¹ Gunawan Santoso et al., "Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, Dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia," *Jupetra* 02, no. 02 (2023): 2023.

pemaknaan dalam kehidupan tersebut. dapat dipahami bahwa sebagai seorang manusia mereka memiliki makna kehidupan masing-masing yang berbeda-beda.

Kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi pada dasarnya manusia mengalami suatu penderitaan dalam menjalankan kehidupannya (Priatama, Supenawinata, & Hidayat, 2019). Dalam hal ini bentuk suatu penderitaan manusia akan terjadi ketika apa yang dibutuhkannya tersebut belum bisa memenuhi keinginannya, dengan ini manusia mendapatkan pengajaran tentang menerima dan mengikhhlaskan apa yang belum terpenuhi dalam kehidupannya. Priatama et al (2019) mengatakan salah satu situasi yang dapat menemukan makna hidup bagi manusia adalah ujian hidup, agar manusia senantiasa memiliki jiwa yang sabar, bersyukur, sehingga penghayatan kehidupan yang tidak bermakna menjadi bermakna.

Pemahaman makna hidup dari (Fridayanti, 2013) bahwa konsep penting dari makna hidup yaitu, bagaimana cara seseorang dalam mengatasi tantangan pada kehidupannya dengan memaksimalkan potensi keunikannya. Dari penjelasan terkait konsep tersebut dapat dipahami bahwa orang yang berusaha memaksimalkan potensi dalam dirinya ia akan mendapatkan makna pada kehidupannya, dan ia harus mencari cara untuk mengatasi tantangan yang diterima.

Makna hidup dapat dijadikan sebagai pedoman dan memberikan arahan pada seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan hidup terlihat lebih jelas (Wijayanti & Lailatushifah, 2012). Dalam hal ini pentingnya memahami seputaran arti kehidupan sebagai petunjuk arah tujuan manusia. Kemudian ada juga berpendapat bahwa tujuan hidup dan makna hidup merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan mempengaruhi (Burhan, Fourianalistyawati, & Zuhroni, 2014). Tujuan hidup dan makna hidup memiliki keterkaitan yang erat untuk meraih suatu kebermaknaan hidup. Makna hidup sangat penting bagi seseorang untuk memahami bagaimana hakikat dan tujuan hidup di dunia (Atsniyah & Supradewi, 2019). Ada lagi yang menyebutkan bahwa

makna hidup adalah hal yang di anggap penting, benar, dan diyakini serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup (Bastaman, 2007). Makna hidup dapat ditemukan melalui suatu pekerjaan, sesuatu yang di alami atau yang terjadi, dan bagaimana cara untuk menyikapi suatu penderitaan yang tidak mungkin dapat dihindari (Frankl, 2018). Penderitaan dari cobaan yang datang memang tidak bisa dihindari, namun hal tersebut dapat disikapi secara bijak agar dapat menjadi pembelajaran dalam kehidupan.

Dalam makna kehidupan selalu ada pengalaman yang diterima dari segala rintangan, penderitaan, perjuangan, semangat yang menjadikan seseorang terbentuk menjadi pribadi yang kuat karena faktor itu sendiri, faktor-faktor inilah yang akan menentukan pribadi seseorang terbentuk menjadi seperti apa kedepannya. Menurut Bastaman (2007) faktor yang mempengaruhi makna hidup seseorang yaitu, pemahaman diri, pemahaman sikap, dukungan sosial, dan ibadah. Ketika makna hidup berhasil ditemukan maka akan menciptakan kehidupan yang penuh arti dan kebahagiaan yang didapatkan bagi yang menemukan makna hidup itu sendiri, sehingga makna hidup dapat dijadikan sebagai tujuan dari kehidupan. Dari pendapat tersebut seseorang akan mendapatkan arti hidup yang bermakna yang menjadikan tujuan tersebut terarah dalam kehidupannya jika ia mampu menguasai segala hal yang diterima baik itu dalam diri sendiri maupun memahami lingkungan luar.

Makna hidup dieksplorasi melalui perjalanan karakter-karakternya yang mencari tujuan, penebusan, dan kedamaian. Thorfinn dan Einar mewakili dua sisi dari pencarian ini: Thorfinn dengan usahanya untuk menebus dosa-dosa masa lalu dan mencari kedamaian, sementara Einar menunjukkan kekuatan harapan dan optimisme dalam menghadapi kesulitan. Melalui kerja keras, hubungan sosial, dan penolakan kekerasan, seri ini menunjukkan bahwa makna hidup bisa ditemukan dalam berbagai cara yang mendalam dan memuaskan.

Zeelenberg dan Pieters (2007) berpendapat tentang penyesalan bahwa setiap kali orang yang melakukan keputusan yang salah akan berimplikasi pada

munculnya regret atau emosi penyesalan. Dari penyesalan itu menimbulkan reaksi emosional yang menekankan adanya perasaan yang kuat. Kajian terhadap teori penyesalan (*regret theory*) tidak hanya menarik, tetapi juga penting untuk dilakukan, karena banyak bukti bahwa penyesalan bukan sekedar reaksi afektif terhadap hasil keputusan yang buruk, lebih dari itu penyesalan adalah suatu emosi. yang memberi arah pada perilaku seseorang (Zeelenberg & Pieters, 2007).²²

Secara keseluruhan, penyesalan dalam Vinland Saga adalah tema yang kompleks dan mendalam, yang mendorong karakter untuk merenungkan tindakan masa lalu mereka dan mencari cara untuk hidup lebih baik di masa depan. Penyesalan ini bukan hanya sekedar rasa bersalah, tetapi juga dorongan untuk perubahan dan penebusan.

6. Transformasi Diri

Transformasi merupakan suatu proses restrukturisasi dimana seluruh identifikasi dan citra diri sebelumnya diolah menjadi perspektif dan pandangan masa depan terhadap ruang sosial seseorang. Transformasi terjadi karena adanya perubahan kondisi psikologis dan lingkungan individu. Transformasi diri dapat terjadi karena kesadaran individu terhadap situasi dan kondisi psikologis dan lingkungannya. Dedy Mulyana menulis:

“Kesadaran berubah ketika hubungan antara diri dan pengalaman sosialnya ditafsirkan kembali dan dilihat dengan pemahaman baru: ketika apa yang sebelumnya dianggap sebagai sesuatu yang diberikan (dianggap begitu saja) menjadi problematis, ketika pembedaan dan kategori lama kehilangan maknanya. kegunaannya, digantikan dengan tipografi dan definisi baru”²³

²² Faraz Umayah and - Faturochman, “Penyesalan Keputusan Konsumen Berdasarkan Faktor Rekomendasi Dan Kredibilitas Informasi,” *Jurnal Psikologi* 42, no. 3 (2015): 217.

²³ Uus Uswatussolihah, “Dalam Kajian Dakw Ah Islam Dan Dakwah,” *Komunika* 9, no. 2 (2015): 258–75.

Transformasi diri adalah suatu proses perubahan mendasar dalam identitas, perilaku, dan cara berpikir individu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta melalui pengalaman yang signifikan. Faktor Penyebab Transformasi Diri:

- Faktor Internal:

Kesadaran Diri, Individu sering kali mengalami refleksi diri yang mendalam, yang mendorong mereka untuk mengevaluasi pengalaman hidup mereka. Kedua, Motivasi Pribadi, yaitu Dorongan untuk mencari makna atau tujuan baru dalam hidup sering kali menjadi pendorong utama dalam proses transformasi.

- Faktor Eksternal:

Interaksi Sosial, Hubungan dengan orang lain, seperti keluarga, teman, atau pemimpin agama, dapat memengaruhi proses transformasi. Interaksi yang intensif dan positif sering kali mendorong perubahan perilaku. Kedua, Lingkungan Pendidikan, Pengalaman dalam lingkungan pendidikan, seperti pesantren atau institusi keagamaan, dapat menjadi katalisator bagi perubahan identitas dan perilaku.²⁴

Dalam penelitian ini transformasi diri pada karakter yang terlibat akan memperlihatkan gambaran tentang proses yang dijalani selama bertahan hidup untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu perubahan karakter akan terbentuk secara bertahap dengan menjalankan setiap proses dan pelajaran yang diterima yang akan berdampak pada perilaku dan sikap secara signifikan sehingga karakter terkait akan berubah menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

²⁴ Gazi Saloom, "Transformasi Personal: Dari Kejahatan Menuju Kesalehan," *Jurnal Psikologi* 39, no. 2 (2016): 237.

7. Persahabatan

Persahabatan merupakan suatu bentuk hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Clark & Graham, 2005). Persahabatan merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang menyenangkan dan didominasi oleh perasaan dan hubungan timbal balik (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006). Santrock (2010) menggambarkan persahabatan sebagai bentuk hubungan erat yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, gotong royong, saling percaya, pengertian dan spontanitas. Persahabatan berperan dalam membantu individu melalui proses kehidupan (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006), memperkaya pengembangan pribadi, dan memberikan kenyamanan, dukungan, dan bimbingan pribadi (Bergsma, Poot, & Liefbroer, 2008).²⁵

Terkait penelitian tersebut. Persahabatan merupakan peran yang begitu bermanfaat untuk kehidupan seorang individu, hal ini akan menumbuhkan sesuatu hal positif yang didapatkan melalui pertemanan yang sehat. Secara keseluruhan, Vinland Saga mengajarkan bahwa persahabatan bukan hanya tentang kebersamaan dalam waktu senang, tetapi juga tentang dukungan, pengertian, dan kesetiaan dalam menghadapi kesulitan. Persahabatan membantu karakter-karakter utama tumbuh, berubah, dan menemukan makna hidup mereka, meskipun dalam kondisi yang sangat berat.

Ada lagi yang menyebutkan bahwa, persahabatan merupakan salah satu bentuk hubungan yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia (Clark & Graham, 2005) . Persahabatan menjadi salah satu bentuk kelompok sosial yang menyenangkan dan didominasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal - balik (Cavanaugh & Blanchard - Fields , 2006) . Santrock (2010).

Menggambarkan persahabatan sebagai bentuk kelekatan hubungan yang meliputi penghargaan, bantuan kesenangan, penerimaan, kepercayaan, menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas. yang saling

²⁵ Ditta Febrieta, "Relasi Persahabatan," *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, 16, no. 2 (2016): 2.

Persahabatan didefinisikan oleh Hays (Demir & Weitekamp, 2007; Demir Ozdemir, & Weitekamp, 2007; Demir & Ozdemir, 2010) sebagai keadaan saling bergantung antara dua orang dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk memenuhi sosio-emosional individu yang di dalamnya terdapat berbagai tipe dan tingkatan keakraban, afeksi, dan saling menolong. Persahabatan memiliki peranan dalam membantu individu dalam menjalani proses kehidupan (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006), memperkaya perkembangan diri, dan memberikan kenyamanan secara personal, dukungan, serta bimbingan (Bergsma, Poot, & Liefbroer, 2008). Individu yang sedikit memiliki sahabat cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, gangguan psikologis, resiko tingkat kematian yang tinggi serta mempengaruhi tingkat prestasi akademiknya (Aiken, 2002). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan persahabatan menyediakan dukungan emosi dan materi hiburan, serta informasi yang dapat meningkatkan kepuasan hidup (Aiken, 2002) dan mempengaruhi tingkat *well-being* seseorang (Headey & Wearing, 1992, van Aken & Asendorf 1997, Papalia, Olds, & Feldman).²⁶

8. Arti Kedamaian

Damai mempunyai banyak arti, arti damai berubah-ubah sesuai hubungannya dengan kalimat. Perdamaian dapat mengacu pada kesepakatan untuk mengakhiri perang, atau tidak adanya perang, atau periode di mana angkatan bersenjata tidak berperang melawan musuh. Kedamaian juga bisa berarti keadaan tenang, seperti yang biasa terjadi di tempat terpencil, memungkinkan untuk tidur atau bermeditasi. Damai juga bisa menggambarkan keadaan emosi dalam diri sendiri dan yang terakhir damai juga bisa berarti gabungan dari definisi di atas.²⁷

²⁶ Febrieta.

²⁷ Nur Hidayat, "Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian Antara Teori Dan Praktek)," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 15.

Dalam ajaran Islam, perdamaian merupakan kunci utama dalam menjalin hubungan antar umat manusia, sedangkan perang dan konflik merupakan sumber bencana yang berdampak pada kehancuran sosial. Agama yang mulia ini sangat memperhatikan keamanan dan perdamaian, serta menyeru umat manusia agar selalu hidup rukun dan damai dengan tidak mengikuti hawa nafsu dan godaan setan, firman Allah (QS.Al-Baqarah: 208):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”

9. Kesabaran

Kecerdasan emosional lebih fokus pada pengendalian diri. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan emosinya disebut kesabaran (Handayani, 2014). Pengendalian emosi yang stabil merupakan wujud dari kesabaran seseorang, karena kesabaran akan membuat seseorang menjadi lebih bijak dan hati-hati dalam bertindak dan berbuat (Kardjono, n.d.). Pada prinsipnya tujuan hidup manusia adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Sukino, 2018).

Kebahagiaan di dunia pada hakikatnya adalah kesuksesan sosial, kesuksesan karir, dan kesuksesan akademis, sedangkan kesuksesan di akhirat tentunya ditentukan oleh konsistensi seseorang dalam mencari ilmu agama dan mengamalkannya dengan sekuat tenaga dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. mematuhi.²⁸

Secara keseluruhan, Vinland Saga menekankan bahwa kesabaran merupakan salah satu bentuk penguasaan diri dengan baik yang bisa menahan sesuatu untuk bertindak yang tidak diinginkan. Kesabaran adalah kunci untuk

²⁸ Rosdialena and Ernadwita, “Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental,” *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 45.

menghadapi kesulitan, membangun hubungan yang kuat, dan menemukan kedamaian dalam diri sendiri. Kesabaran membantu karakter-karakter utama bertahan hidup dan tumbuh dalam situasi yang sulit, menunjukkan bahwa terkadang, bertahan dan menunggu adalah langkah yang paling kuat dan bijaksana.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa kesabaran merupakan salah satu bentuk penguasaan diri dengan baik yang bisa menahan sesuatu untuk bertindak yang tidak diinginkan. Dengan demikian pada penelitian tersebut, kesabaran merupakan kunci untuk menjalani kehidupan dunia yang keras agar Tangguh untuk menghadapi segala rintangan.

10. Kecerdasan Emosional

Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain. Sedangkan dalam Kecerdasan Emosional, Goleman (dalam Uno) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan dari rasa frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak membesar-besarkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga stres agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati, dan berdoa.

Menggunakan ungkapan Howard Gardner, Kecerdasan Emosional terdiri dari dua keterampilan, yaitu: *interpersonal intelligence* dan *intrapersonal intelligence*. *Interpersonal Intelligence* adalah kemampuan untuk mempersepsi dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal mempunyai kemampuan yang menonjol, yaitu mudah berkolaborasi dengan teman, mengenali dan mudah membedakan perasaan dan kepribadian teman, berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, peka terhadap teman, dan suka memberi masukan. Sedangkan *Intrapersonal Intelligence* adalah kemampuan diri sendiri dan kemampuan melakukan tindakan

adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kemampuan yang menonjol pada kecerdasan intrapersonal adalah mampu berkonsentrasi dengan baik, kesadaran dan ekspresi perasaan yang berbeda, pengetahuan diri yang mendalam, keseimbangan diri, kesadaran akan realitas spiritual, reflektif, dan suka bekerja sendiri.²⁹

Kecerdasan emosional merupakan bentuk penguasaan diri dalam menghadapi situasi yang berbeda-beda dengan bijak karena ini mencakup cara pengontrolan diri. Secara keseluruhan, cerita Vinland Saga menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam mengatasi tantangan hidup, membangun hubungan yang bermakna, dan menemukan kedamaian batin. Karakter-karakter dalam anime ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengelolaan emosi adalah kunci untuk pertumbuhan pribadi dan kebahagiaan yang sejati.

²⁹ Solechan and Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang," *Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 43–64.